

EVALUASI PROGRAM BANK SAMPAH ASSOPIAH DESA SUKAMAJU KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS

Nisa Ayu Amalia¹, Muhamad Hilmansyah², Syifa Silvana Puspita Rahayu³,
Armia Trijayanti⁴, Ahmad Hamdan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Kota Tasikmalaya, 46115, Jawa Barat

¹nisaayuamaliaa@gmail.com, ²hilmansyah688@gmail.com, ³syifasluna@gmail.com,
⁴armiatitrijayanti712@gmail.com, ⁵ahmad.hamdan@unsil.ac.id

ABSTRACT

Sukamaju Hamlet is one of the areas that has deficiencies in terms of waste management. The establishment of a waste bank in Sukamaju Hamlet is an effort to reduce, manage and process waste effectively, so that the community can utilize and recycle waste into more economic value. The aim of this research is to determine the evaluation process of the Sukamaju Village Assopiah Waste Bank program. This research uses qualitative descriptive research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research results in this study show that the waste bank program in Sukamaju Hamlet is in accordance with community needs and provides a solution to community concerns regarding waste problems. The evaluation process in this research was carried out through a formative and summative evaluation model approach. The formative evaluation showed that the participation of the Sukamaju Hamlet community increased after the implementation of the Assopiah Waste Bank program, increased community knowledge regarding waste management and the provision of facilities and infrastructure to ensure the smoothness and effectiveness of the Assopiah Waste Bank program. The summative evaluation shows that waste generation in Sukamaju Hamlet has decreased, the community's environmental awareness has increased, and the economic income of the Sukamaju Hamlet community has increased through the Assopiah Waste Bank.

Keywords: Sukamaju Hamlet, Assopiah Waste Bank, Formative-Summative Evaluation

ABSTRAK

Dusun Sukamaju menjadi salah satu daerah yang mempunyai kekurangan dalam hal pengelolaan sampah. Pembentukan bank sampah di Dusun Sukamaju ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi, mengelola serta mengolah sampah dengan efektif, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan serta mendaur ulang kembali sampah menjadi nilai yang lebih ekonomis. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui proses evaluasi program Bank Sampah Assopiah Desa Sukamaju. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program bank sampah di Dusun Sukamaju telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan solusi terhadap keresahan masyarakat terkait permasalahan sampah. Proses evaluasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan model evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Dusun Sukamaju meningkat setelah implementasi program Bank Sampah Assopiah, meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah serta pengadaan sarana dan prasarana dalam memastikan kelancaran dan efektivitas program Bank Sampah Assopiah. Evaluasi Sumatif menunjukkan bahwa timbulan sampah di Dusun Sukamaju berkurang, meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat, dan bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat Dusun Sukamaju melalui Bank Sampah Assopiah.

Kata Kunci: Dusun Sukamaju, Bank Sampah Assopiah, Evaluasi Formatif-Sumatif

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam persoalan lingkungan hidup. Timbulnya sampah tidak akan berkurang atau berhenti, namun sebaliknya akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya skala serta kompleksitas aktivitas manusia. Meningkatnya timbulan sampah dari hari ke hari

akan mempersempit ruang dan mengganggu aktivitas manusia, sehingga tujuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup justru berujung pada kemerosotan kualitas hidup akibat permasalahan timbulan sampah. Sampah menurut Tchobanoglus (1993) dalam (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2016) adalah segala bentuk limbah padat yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, kemudian dibuang begitu saja karena tidak berguna lagi atau keberadaanya tidak diinginkan lagi. Sedangkan menurut Hartono (2008) dalam (Perdana, Hamim, Rismayanti, & Hamdan, 2022) sampah merupakan bahan sisa yang dibuang begitu saja dan tidak dapat digunakan kembali tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam yang berbentuk padat. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sejenisnya semakin memperjelas pengertian sampah rumah tangga: sampah yang dihasilkan dalam kegiatan sehari-hari rumah tangga. Sampah yang dimaksud dengan sampah rumah tangga ini adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, atau fasilitas lainnya.

Sampah yang tidak dibuang dengan baik dapat mempengaruhi estetika lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap bahkan bisa menimbulkan penyakit. Kerusakan lingkungan akibat sampah ini dapat terjadi apabila penghasil sampah tidak mampu mengolah sampahnya dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi pada para penghasil sampah yang tidak mau menaruh tong sampah dirumahnya dan lebih memilih membuang sampahnya sembarangan ke sungai atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan. Tempat sampah yang tersedia di rumah-rumah dan tempat-tempat komersial seperti pasar tidak memiliki penutup, sehingga sampah menyebar dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat maupun nyamuk serta menimbulkan bau yang tidak sedap. Maka dari hal tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk baru dengan mengelola sampah yang dapat didaur ulang dan mudah terurai.

Pemanfaatan kembali sampah di Indonesia masih belum optimal. Sebagian besar sampah didaur ulang menjadi peralatan rumah tangga yang memiliki kualitas rendah. Pemanfaatan sampah untuk menciptakan karya seni seperti pigura, hiasan dinding dan karya seni lainnya masih jarang dijumpai. Meskipun seharusnya kita bisa memanfaatkan sampah untuk membuat karya seni atau kerajinan tangan seperti boneka, tas, vas bunga dan lainnya. Beberapa pengrajin yang awalnya hanya menjadikan kerajinan dari sampah sebagai hobi, sekarang berhasil mengubahnya menjadi karya seni yang menghasilkan pendapatan (Purwanti, 2007).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* melalui bank sampah, definisi bank sampah merupakan tempat untuk memilih dan mengumpulkan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang, dan mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat. Menurut Makmur Selomo (2016) dalam (Astuti, Meidiana, & Wijayanti, 2020) menyatakan bahwa bank sampah ini merupakan strategi yang menerapkan konsep 3R dalam pengelolaan sampah dari sumbernya di tingkat masyarakat dengan model insentif ekonomi.

Menurut Suryani (2014) dalam (Karwati, Hamdan, & Fitriani, 2021) menyatakan bahwa bank sampah ini memberikan sejumlah manfaat, seperti menciptakan lingkungan yang lebih bersih, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, dan mengubah sampah menjadi sumber nilai ekonomis. Selain itu, bank sampah ini memberikan keuntungan tambahan bagi masyarakat dengan memberikan imbalan berupa uang saat mereka menukarkan sampah, yang kemudian dikumpulkan dalam rekening pribadi mereka. Manfaat yang diberikan oleh bank sampah ini menjadi dorongan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pengelolaan sampah di rumah tangga. Dengan adanya bank sampah ini dapat membuat sebuah

lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, karena pada dasarnya proses manajemen bank sampah ini sudah cukup baik memberikan dampak sosial ekonomi masyarakat

Dusun Sukamaju menjadi salah satu daerah yang mempunyai kekurangan dalam hal pengelolaan sampah. Maka dari itu masyarakat Dusun Sukamaju secara bertahap mulai merintis untuk membentuk Bank Sampah. Pembentukan Bank Sampah di Dusun Sukamaju ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi, mengelola serta mengolah sampah dengan efektif. Sehingga dengan hadirnya Bank Sampah ini masyarakat Dusun Sukamaju mampu untuk memanfaatkan atau mendaur ulang kembali sampah menjadi nilai ekonomis yang dapat berdampak bagi masyarakat. Namun keberhasilan suatu program bank sampah ini sangat bergantung pada masyarakat Dusun Sukamaju itu sendiri. Masyarakat sendiri harus memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bank sampah. Mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan langkah penting untuk mengurangi sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Hal ini mencakup perubahan kebiasaan masyarakat sehari-hari seperti mampu memilah sampah, mengurangi tingkat pembakaran sampah, tidak lagi mengubur sampah, dan menerapkan 3R yakni *reduce* atau mengurangi konsumsi yang menghasilkan sampah, *reuse* atau menemukan cara baru dalam menggunakan kembali sampah sehingga tidak perlu membuangnya, serta *recycle* atau memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat Fikriyyah (2018) dalam (Nispawijaya & Nasdian, 2020). Oleh karena itu, evaluasi Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah perlu dilakukan.

Dalam konteks pengelolaan sampah, evaluasi program Bank Sampah Assopiah ini mencakup peran aktif masyarakat Dusun Sukamaju dalam proses pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan, pengumpulan dan juga pengolahan sampah yang efektif. Evaluasi melalui program bank sampah di Dusun Sukamaju ini juga akan membantu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Dusun Sukamaju serta terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengelolaan sampah di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengevaluasi program Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju dengan menganalisis dampaknya terhadap proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Evaluasi program ini juga akan membantu mengidentifikasi efektivitas, hambatan yang dirasakan serta potensi perbaikan untuk meningkatkan tingkat partisipasi serta kesadaran masyarakat Dusun Sukamaju terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan dalam menyusun strategi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah berkelanjutan yang lebih efektif di masa depan.

METODOLOGI

Menurut Moelong (2017) dalam (Wahyuningsih, 2021), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena dalam pengalaman subjek penelitian, seperti tingkah laku, motivasi, tingkah laku, secara keseluruhan melalui uraian dalam bentuk kata dan bahasa. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, di mana menurut (Sukmadinata, 2009) dalam (Wahyuningsih, 2021), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun dari hasil rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan ciri-ciri, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak melibatkan pengolahan, manipulasi, atau perubahan variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian itu sendiri yakni dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ditemui selama penelitian dan menjelaskan data secara

faktual guna memahami fenomena yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, khususnya mengenai evaluasi program bank sampah assopiah yang berlokasi di Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni pengurus Bank Sampah Assopiah. Serta dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah evaluasi program bank sampah assopiah di Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan di Bank Sampah Assopiah Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, pembahasan ini mengulas evaluasi program pemberdayaan melalui pengelolaan bank sampah dengan menggunakan model evaluasi *Scriven* (Formatif-Sumatif). Di mana dalam (Syarifuddin, 2018), menyatakan bahwa evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif yaitu untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu didalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek saaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif, maka lingkungan sasaran yang dievaluasi juga berbeda.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa struktur kepengurusan Bank Sampah Sukamaju telah terbentuk dengan melibatkan sebelas orang pengurus, termasuk ketua, sekretaris, bendahara, divisi pencatatan, divisi penimbangan, divisi pemilahan, divisi sosialisasi dan edukasi, dan divisi pengangkutan. Surat Keputusan dari Desa Sukamaju juga sudah diperoleh. Tujuan didirikannya bank sampah ini adalah menciptakan wadah bagi masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan melalui lingkungan yang bersih dan sehat. Berbicara secara umum bank sampah menghadapi tiga tantangan utama: tantangan pertama yakni kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam bank sampah sebagai nasabah; kedua, keengganan menggunakan dana untuk biaya operasional; ketiga, keengganan membagi hasil produksi bank sampah, seperti komposisi dan produk berbahan sampah organik; dan keempat adalah status lokasi bank sampah atau kepemilikan lahan (Ahmad, 2022).

Kemudian dalam (Mahfud, 2022), proses kegiatan bank sampah ini terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan antara lain:

a. Penabung Sampah

Penabung sampah adalah anggota atau nasabah dari bank sampah. Penabung sampah melakukan upaya pengurangan dan proses pemilahan sampah di rumah masing-masing serta memiliki buku tabungan sampah (rekening) dan wadah terpilah sedikitnya dua jenis sampah.

b. Pelaksana Bank Sampah

Pelaksana bank sampah adalah pengelolaan bank sampah dilakukan secara sukarela maupun profesional. Kelengkapan struktur dan operator bank sampah tergantung pada tingkat perkembangan bank sampah. Sehingga struktur organisasi dan jumlah pengelola antara bank sampah satu dengan bank sampah lainnya bisa berbeda. Struktur minimal pengelola bank sampah terdiri dari lima orang yang terdiri dari direktur atau manajer, bendahara atau bagian akuntansi dan *customer service* atau *teller*.

c. Pengepul atau Pembeli Sampah

Komponen pengepul atau pembeli sampah atau industri daur ulang sebagai pembeli sampah dari pengelola bank sampah yang telah dipilih secara efektif untuk mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan secara menyeluruh. Selain itu, hubungan antara pengelola bank sampah dengan pembeli diwujudkan dalam bentuk kerjasama

Pendapat dari Bapak Juju sebagai selaku ketua Bank Assopiah Dusun Sukamaju menunjukkan bahwa program bank sampah telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memberikan solusi terhadap keresahan masyarakat terkait masalah sampah. Sesuai dengan pengertian Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013 dalam (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2016), adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Namun, pada beberapa komponen masih ditemukan beberapa kekurangan. Meskipun sosialisasi telah dilakukan kepada masyarakat, namun masyarakat Dusun Sukamaju belum semua berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah Assopiah. Sarana dan prasarana belum lengkap untuk mendukung kegiatan bank sampah, dan dana operasional berasal dari kas pengurus tanpa adanya bantuan dari pihak kelurahan atau Dinas Lingkungan Hidup. Oleh karena itu evaluasi menunjukkan bahwa masih ada kekurangan.

Kegiatan Bank Sampah Assopiah Dusun Sukamaju dilaksanakan seminggu sekali, dengan berbagai kegiatan seperti penyetoran sampah, penimbangan, pencatatan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Sarana dan prasarana telah digunakan dengan baik dan membantu kelancaran kegiatan bank sampah. Meskipun sudah ada monitoring dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, masih terdapat kendala seperti jumlah nasabah yang belum optimal karena beberapa faktor, termasuk kurangnya kesadaran, jarak tempuh, dan harapan hasil menabung yang lebih cepat. Dalam hal ini, kegiatan operasional bank sampah terbilang berjalan baik. Hasil yang diharapkan dari program ini sesuai dengan tujuan pembentukan Bank Sampah Assopiah Dusun Sukamaju. Terdapat peningkatan kesadaran masyarakat dan keberhasilan dalam menghasilkan produk dari daur ulang sampah yang dapat digunakan kembali. Berbagai kerajinan dari sampah anorganik juga telah dihasilkan, menunjukkan dampak positif dari program bank sampah. Sesuai dengan pendapat menurut Dirjen Cipta Karya (2011) dalam (Saputro, Kismartini, & Syafrudin, 2016) yang menyatakan bahwa bank sampah ini merupakan salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah.

Evaluasi formatif dalam konteks kegiatan bank sampah dapat diartikan sebagai pengukuran dan penilaian terhadap cara bank sampah merencanakan, menyampaikan dan memfasilitasi pengelolaan sampah secara efektif. Sebagaimana dalam pembelajaran, dalam kegiatan bank sampah pun perlu dilakukan evaluasi terhadap aspek-aspek seperti perencanaan pengumpulan sampah, pelaksanaan proses sortasi dan daur ulang, serta efisiensi pengelolaan keseluruhan (Ambiyar, 2018). Bank sampah mengawali kegiatan mereka dengan merencanakan dan mengorganisir pengumpulan sampah dari masyarakat. Evaluasi aspek perencanaan ini sangat penting, karena perencanaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan bank sampah secara keseluruhan. Proses selanjutnya melibatkan pelaksanaan pemilahan dan daur ulang sampah. Evaluasi sejauh mana bank sampah berhasil dalam pelaksanaan proses ini, di mana pelaksanaan yang baik meningkatkan hasil akhir dan manfaat dari kegiatan bank sampah. Lebih lanjut, efisiensi pengelolaan keseluruhan, termasuk distribusi hasil daur ulang dan keterlibatan masyarakat, menjadi fokus evaluasi lainnya. Evaluasi efisiensi ini, memastikan

bahwa tujuan keberlanjutan dan manfaat sosial dari kegiatan bank sampah dapat tercapai dengan optimal.

Proses evaluasi formatif pada program Bank Sampah Assopiah Dusun Sukamaju terdiri dari partisipasi masyarakat Dusun Sukamaju, efektivitas sosialisasi edukasi yang telah diberikan kepada masyarakat, serta ketersediaan infrastruktur yang dapat mendukung operasional Bank Sampah Assopiah.

- 1) Partisipasi aktif dari masyarakat Dusun Sukamaju ini menjadi kunci dari keberlanjutan dan kesuksesan program Bank Sampah Assopiah. Melalui hal ini partisipasi masyarakat Dusun Sukamaju meningkat pada implementasi program Bank Sampah Assopiah, ditandai dengan meningkatnya pula nasabah di Bank Sampah Assopiah.
- 2) Efektivitas dari sosialisasi edukasi yang telah diberikan pada masyarakat Dusun Sukamaju ini berperan penting dalam membentuk perilaku dan pengetahuan mereka terkait proses pengelolaan sampah. Sosialisasi dan edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Sukamaju dan menilai sejauh mana pemahaman masyarakat terkait proses pengelolaan sampah. Jika masyarakat sudah memiliki pengetahuan dan perilaku tentang pengelolaan sampah, maka pelaksanaan program Bank Sampah Assopiah ini akan menjadi lebih efektif.
- 3) Ketersediaan infrastruktur atau sarana prasarana di Bank Sampah Assopiah ini belum memadai. Padahal sarana dan prasarana dalam operasional Bank Sampah Assopiah ini menjadi hal yang sangat krusial dalam memastikan kelancaran dan juga keefektifitasan program bank sampah tersebut. Berbagai kendala ini telah langsung didiskusikan langsung bersama para pengurus Bank Sampah Assopiah yang difasilitasi oleh mahasiswa PLP Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi untuk kemudian dicari solusi yang solutif agar operasional Bank Sampah Assopiah ke depannya lebih optimal.

Evaluasi Sumatif dalam konteks bank sampah dilakukan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan dari program pengelolaan sampah yang dilakukan. Dengan menggunakan metode evaluasi yang tepat, bank sampah dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Tujuan utama dari proses evaluasi sumatif dalam bank sampah ini yakni untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan hasil akhir dari program pengelolaan sampah yang dilakukan, apakah program bank sampah ini dapat berkelanjutan dan terdapat dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan (Devi, Hidayanthi, & Fitria, 2022).

Evaluasi Sumatif dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Assopiah kurang lebih satu bulan sekali atau setelah proses penyetoran sampah ke pusat yakni Bank Sampah Ciamis. Evaluasi sumatif ini dilihat dari beberapa indikator,

- 1) Tingkat pengurangan jumlah sampah, hal ini perlu dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana Bank Sampah Assopiah dapat membantu masyarakat Dusun Sukamaju dalam mengurangi penumpukan sampah. Hal ini bekerja dengan efektif, yang dapat dilihat dari pengurangan timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat Dusun Sukamaju.
- 2) Peningkatan kesadaran lingkungan, pada indikator ini, evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati secara langsung perubahan perilaku masyarakat terutama dalam aspek kesadaran lingkungan dengan mengurangi tumpukan sampah, ini dilakukan untuk menilai dampak adanya bank sampah terhadap perilaku masyarakat. Hal tersebut bekerja dengan efektif, ditandai dengan meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat Dusun Sukamaju, salah satu contohnya mereka sekarang bisa untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya, yang kemudian sampah anorganiknya akan diserahkan pada Bank Sampah Assopiah dan sampah organiknya dimasukkan dalam kolam sebagai pakan ikan.
- 3) Dampak ekonomi pada masyarakat Dusun Sukamaju, evaluasi pada indikator ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi program bank sampah terhadap peningkatan ekonomi para pengurus Bank Sampah Assopiah, hal yang dilakukan dalam proses evaluasi pada indikator

ini yaitu dengan menganalisis pendapatan yang diperoleh pengurus dari program Bank Sampah Assopiah. Hal tersebut bekerja dengan efektif, yang ditandai dengan masyarakat terbantu akan adanya program Bank Sampah Assopiah ini, karena mereka mendapatkan pendapatan uang tambahan hanya dengan menyetorkan sampah ke Bank Sampah Assopiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Bank Sampah Assopiah di Dusun Sukamaju telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memberikan solusi terhadap keresahan masyarakat terkait masalah sampah. Meskipun sosialisasi edukasi telah dilakukan kepada masyarakat, namun masyarakat Dusun Sukamaju belum semua berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah Assopiah. Serta sarana dan prasarana belum lengkap untuk mendukung kegiatan bank sampah. Maka dari itu perlu adanya proses evaluasi melalui pendekatan evaluasi formatif-sumatif. Evaluasi formatif menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi masyarakat Dusun Sukamaju meningkat pada implementasi program Bank Sampah Assopiah, ditandai dengan meningkatnya nasabah di Bank Sampah Assopiah. 2) Meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah, yang ditandai dengan masyarakat Dusun Sukamaju mampu memilah dan mengelola sampah sesuai dengan jenisnya. Serta 3) Proses pengadaan sarana dan prasarana dalam memastikan kelancaran dan efektivitas program Bank Sampah Assopiah. Sedangkan evaluasi Sumatif menunjukkan bahwa 1) Tingkat pengurangan jumlah sampah, yang ditandai dengan berkurangnya timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat Dusun Sukamaju. 2) Meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat, yang ditandai dengan masyarakat mampu memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Dan 3) Bertambahnya pendapatan ekonomi masyarakat Dusun Sukamaju melalui Bank Sampah Assopiah.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ahmad, I. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Bank Sampah di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20 (2), 425.
2. Ambiyar. (2018). *Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Sains*. Padang: UNP Press.
3. Astuti, H., Meidiana, C., & Wijayanti, W. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Bank Sampah di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 9(2), 29-38.
4. Devi, M., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675-683.
5. Karwati, L., Hamdan, A., & Fitriani, U. (2021). Penerapan Model Bank Sampah dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 16(2), 61-71. doi:<http://doi.org/10.21009/JIV.1602.6>
6. Mahfud, M. U. (2022). Manajemen Bank Sampah Krissan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Karang Tengah, Tangerang. *Madani Syariah*, 3-4.
7. Nispawijaya, T., & Nasdian, F. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah (Kasus: Bank Sampah Dandelion Desa Sukawening, Kecamatan Ciherang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 4(5), 593-609.
8. Perdana, M. C., Hamim, A., Rismayanti, S., & Hamdan, A. (2022). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Kota Tasikmalaya. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 26-32. doi:<https://doi.org/10.59935/lej.v2i1.55>
9. Purwanti, E. (2007). *Sampah Jadi Uang*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
10. Saputro, Y., Kismartini, & Syafrudin. (2016). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).

11. Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
12. Syarifuddin, M. &. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan & Konseling*, 45-47.
13. Wahyuningsih, M. (2021). Dampak Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Kebijakan Pemerintah dan Strategi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Mitra Indomaret di Kecamatan Tanah Sareal, Kota B. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Diambil kembali dari <http://repository.stei.ac.id/5292/>